

**PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Kasus Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2017-2021)**

**Fa'izzatul Khasanah<sup>1)</sup>, Suprihati<sup>2)</sup>, Hadi Samanto<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB AAS Indonesia

E-mail: [faizatulhasanah42@gmail.com](mailto:faizatulhasanah42@gmail.com)

E-mail: [suprihati4566@gmail.com](mailto:suprihati4566@gmail.com)

E-mail: [hadisamanto6110@gmail.com](mailto:hadisamanto6110@gmail.com)

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of Deferred Tax Assets, Deferred Tax Expense, and Tax Planning on Earnings Management (Case Study on Infrastructure Sector Manufacturing Companies Listed on the IDX in 2017-2021). The type of research used is quantitative research. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The population used is 14 companies. The sampling technique used was purposive sampling method where the number of observations in this study obtained 70 samples from 14 companies multiplied by 5 periods in this study. Data analysis used was descriptive statistical test method, classic assumption test with hypothesis using Multiple Linear Regression Analysis, F test (simultaneous test), t test (partial test), and R<sup>2</sup> test (coefficient of determination) and assisted by SPSS software version 23 . From the results of the tests that have been carried out, it shows that the variables of Deferred Tax Assets, Deferred Tax Expense, and Tax Planning have a significant effect on Earnings Management.*

**Keywords:** *Deferred tax assets, Deferred tax expense, and Tax planning.*

**1. PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kebijakan dan keputusan yang diambil dalam suatu proses penyusunan laporan keuangan akan mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan. Dalam penyusunan laporan keuangan, akuntansi berbasis akrual akan dipilih karena dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil. Pada umumnya manajemen, akan memilih kebijakan tertentu agar dapat memberikan pelaporan laba yang baik dalam laporan keuangan (Tiara dan Rezwan, 2015:13).

Manajemen laba adalah perilaku yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri

(Citra, 2016: 1150). Healy dan Wahlen (1999) dalam Citra (2016: 1150) mengatakan bahwa manajemen laba dilakukan manajer dengan menggunakan penilaian tertentu dalam pelaporan keuangan dan Menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan guna menyelesaikan stakeholders mengenai kinerja ekonomi yang terjadi pada satu sisi manajemen perusahaan ingin menampilkan kinerja keuangan yang baik dengan memaksimalkan laba yang dilaporkan kepada para pemegang saham dan pengguna eksternal lainnya.

Selain Tax Planning, variabel lain yang diteliti sebagai faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah asset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan. Dengan penundaan pajak (pajak tangguhan) maka kecenderungan perusahaan adalah untuk mengurangi suatu laba yang dilaporkan, hal ini dapat dilakukan dengan

cara menunda pendapatan dan mempercepat biaya untuk menghemat pajak sehingga beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi manajemen laba melalui motivasi penghematan pajak (Lubis dan Suryani, 2018:43).

Aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan (PPH) yang dapat dipulihkan pada periode yang akan datang akibat dari adanya akumulasi kerugian fiskal yang belum dikompensasikan, perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi kredit pajak yang belum dimanfaatkan dalam hal peraturan perpajakan mengizinkan. Aset pajak tangguhan juga merupakan aset yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang mengakibatkan beban pajak menurut komersial lebih kecil dibandingkan beban pajak menurut undang-undang pajak Timuriana et al. (2015).

Beban pajak tangguhan adalah beban yang ditimbulkan karena adanya perbedaan antara laba akuntansi yaitu laba yang terutang dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal dengan laba fiskal yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak (Harnanto, 2003: 115) dalam (Fatimatu, 2017: 3) Beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah dalam merekayasa laporan keuangannya, dimana aset pajak tangguhan yang jumlahnya diperbesar oleh manajemen dimotivasi adanya pemberian bonus, beban politisi atas besarnya perusahaan sehingga memotivasi pihak perusahaan dalam melakukan manajemen laba sehingga jika jumlah aset pajak tangguhan semakin besar maka semakin tinggi manajemen melakukam laba (earning manajemen), sedangkan dalam beban pajak tangguhan menerangkan bahwa suatu beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan manajemen laba karena beban pajak tangguhan dapat menurunkan tingkat laba dalam perusahaan.

Perencanaan pajak (tax planning) menekankan pada pengendalian setiap transaksi yang memiliki konsekuensi pajak. Kondisi tersebut bertujuan untuk mengendalikan jumlah pajak sehingga mencapai angka minimum, yang dapat berupa penghematan pajak (tax saving), penghindaran pajak (tax avoidance), ataupun

penyelundupan pajak tax avasion (Ibnu, 2018:4). Pada umumnya perencanaan pajak merujuk pada proses merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak supaya utang pajak berada dalam jumlah yang minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Namun pada perencanaan pajak juga dapat berkonotasi positif sebagai perencanaan pemenuhan kewajiban perpajakan secara lengkap, benar, dan tepat waktu sehingga dapat menghindari pemborosan sumber daya.

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Aset Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H2: Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H3: Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

## 2. METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor infrastruktur yang menerbitkan laporan keuangan lengkap mulai dari tahun 2017 sampai dengan 2021 per 31 Desember perusahaan yang melaporkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. Dan jumlah sampel penelitian yang diperoleh pada perusahaan manufaktur sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 14 perusahaan dengan periode 5 tahun yakni 2017-2021 sehingga sampel total 70 dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik riset kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan riset dengan mengumpulkan bahan atau data-data yang ada kaitannya dengan objek pembahasan, yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan, yaitu dengan mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah buku-buku, jurnal akuntansi. Dan dokumentasi Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi-informasi berdasarkan sumber data yang berwujud, data penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yakni website perusahaan terkait.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba (Y) dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Asset Pajak Tangguhan(X1), Beban Pajak Tangguhan (X2), dan Perencanaan Pajak (X3).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015: 206) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan berbeda untuk umum atau generalisasi.

2) Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2011) Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji asumsi yang ada dalam pemodelan regresi linear berganda sehingga data dapat dianalisa lebih lanjut tanpa menghasilkan data yang bias. Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun observasi. Pengujian hipotesis yang dilakukan yaitu Analisis Regresi Linear Berganda, Uji F,Uji t, dan Uji Koefisien Determinansi ( $R^2$ ).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1.Hasil penelitian

3.1.1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berguna untuk melihat karakteristik (gambaran data secara umum) yang dilihat dari nilai rata-rata, tertinggi (max), terendah (min), standar deviasi, *variance*, dan lain sebagainya dari data yang akan diolah.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Analisis Deskriptif**

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Beban_Pjk_Tang guhan	70	0,001	0,158	0,02687	0,027577
Perencanaan_Pjk Aset Pajak Tangguhan	70	0,15	2,51	0,8105	0,34590
Manajemen_Lab a	70	-0,12	9,67	0,4194	1,32144
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Output SPSS V.23 yang diolah 2022

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada masing-masing variabel penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Tabel 1 menjelaskan mengenai variabel beban pajak tangguhan dari perusahaan manufaktur sektor infrastruktur yang terdaftar pada indeks BEI Tahun 2017-2021. Beban pajak tangguhan tertinggi dari perusahaan manufaktur sektor infrastruktur yang terdaftar pada indeks BEI Tahun 2017-2021 adalah sebesar 0,158; sedangkan beban pajak tangguhan dari perusahaan manufaktur sektor infrastruktur yang terdaftar pada indeks BEI Tahun 2017-2021 adalah sebesar 0,001. Rata-rata beban pajak tangguhan dari perusahaan manufaktur sektor infrastruktur yang terdaftar pada indeks BEI Tahun 2017-2021 adalah 0,2687 dengan standar deviasi sebesar 0,027577.
- b. Tabel 1 menjelaskan mengenai variabel perencanaan pajak dari perusahaan manufaktur sektor infrastruktur yang terdaftar pada indeks BEI Tahun 2017-2021. Perencanaan pajak tertinggi dari perusahaan manufaktur sektor infrastruktur yang terdaftar pada indeks BEI Tahun 2017- 2021 adalah sebesar 2,51; sedangkan perencanaan pajak dari perusahaan manufaktur sektor infrastruktur yang terdaftar pada indeks BEI Tahun 2017- 2021 adalah sebesar 0,15. Rata-rata perencanaan pajak dari perusahaan manufaktur sektor infrastruktur yang terdaftar pada indeks BEI Tahun 2017-2021 adalah 0,8105 dengan standar deviasi sebesar 0,34590.

- c. Tabel 1 menjelaskan mengenai variabel aset pajak tangguhan dari perusahaan manufaktur sektor infrastruktur yang terdaftar pada indeks BEI Tahun 2017-2021. Aset pajak tangguhan tertinggi dari perusahaan manufaktur sektor infrastruktur yang terdaftar pada indeks BEI Tahun 2017-2021 adalah sebesar 113,99; sedangkan aset pajak tangguhan dari perusahaan manufaktur sektor infrastruktur yang terdaftar pada indeks BEI Tahun 2017-2021 adalah sebesar 5,33. Rata-rata aset pajak tangguhan dari perusahaan manufaktur sektor infrastruktur yang terdaftar pada indeks BEI Tahun 2017-2021 adalah 43,6703 dengan standar deviasi sebesar 25,46543.
- d. Tabel 1 menjelaskan mengenai variabel manajemen laba dari perusahaan manufaktur sektor infrastruktur yang terdaftar pada indeks BEI Tahun 2017-2021. Manajemen laba tertinggi dari perusahaan manufaktur sektor infrastruktur yang terdaftar pada indeks BEI Tahun 2017-2021 adalah sebesar 9,67; sedangkan manajemen laba dari perusahaan manufaktur sektor infrastruktur yang terdaftar pada indeks BEI Tahun 2017-2021 adalah sebesar -0,12. Rata-rata manajemen laba dari perusahaan manufaktur sektor infrastruktur yang terdaftar pada indeks BEI Tahun 2017-2021 adalah 0,4194 dengan standar deviasi sebesar 1,32144.

### 3.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 3.1.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak Ghozali (2012).

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Kolomogorov-Asymp.Sig Smirnov	Kesimpulan
1,475      0,056	Terdistribusi normal.

Sumber: Output SPSS V.23 yang diolah 2022

Dari tabel 2 diperoleh nilai kolmogorov smirnov dengan menggunakan one sample kolmogorov smirnov pada unstandardized residual diperoleh hasil sebesar 0,056. Perbandingan antara probability dengan standar signifikansi yang sudah ditentukan diketahui bahwa nilai probability dari semua variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini semuanya normal (Ghozali,2016).

#### 3.1.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka vaariabel-variabel ini tidak orthogonal. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance  $\leq$  0.10 atau sama dengan nilai VIF  $\geq$  10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai missal nilai tolerance = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi (Ghozali, 2011: 105).

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	Tolerance	VIF	Keterangan
Beban pajak tangguhan	0,887	1,127	Bebas
Perencanaan pajak	0,886	1,129	Bebas
Aset pajak tangguhan	0,997	1,003	Bebas

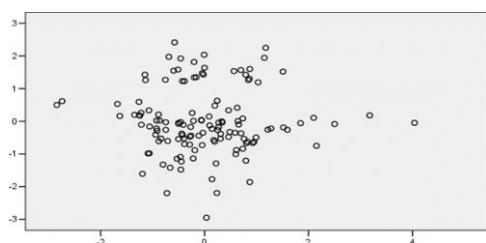
Sumber: Output SPSS V.23 yang diolah 2022

Berdasarkan tabel 3, diperoleh hasil perhitungan uji asumsi klasik pada bagian *collinearity statistic* terlihat untuk tiga variabel independen, angka VIF yaitu masing-masing sebesar 1,127; 1,129; dan 1,003 yang lebih kecil dari 10, sehingga tidak melebihi batas nilai VIF yang diperkenankan yaitu maksimal sebesar 10 dan nilai tolerance  $>$  0,10. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

**3.1.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini, cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola gambar scatterplots hasil dari output SPSS, Ghozali (2011).



Sumber: Output SPSS V.23 yang diolah 2022

**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dari gambar 1. Di atas menunjukkan bahwa tidak ditemukan pola tertentu yang teratur dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

**3.1.2.4 Hasil Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2018: 111).

**Tabel 4**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Mode	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,608	0,639

a. Predictors: (Constant), beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, aset pajak tangguhan

b. Dependent Variable: manajemen laba

Sumber: Output SPSS V.23 yang diolah 2022

Pada Tabel 4. Uji autokorelasi menggunakan pengujian Durbin-Watson.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 23, menunjukkan hasil sebesar 1,797. Dengan 3 variabel bebas, dan n = 130 diketahui du 1,7610, sedangkan 4 – du (4 – 1,7610) = 2,239. Sehingga hasil perhitungan uji durbin watson terletak diantara 1,7610– 2,239 yang berarti model regresi tidak ada masalah autokorelasi.

**3.1.3 Hasil Uji Hipotesis**

**3.1.3.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, dimana terdiri dari satu variabel dependen dan empat variabel independen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui keadaan naik turunnya variabel yang diteliti.

**Tabel 5**

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	
	B	Std. Error
(Constant)	2,611	0,746
Beban pajak tangguhan	0,575	0,069
Perencanaan pajak	0,106	0,039
Aset pajak tangguhan	0,035	0,059

Sumber : Output SPSS V.23 yang diolah 2022.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,611 + 0,575X1 + 0,106X2 + 0,035X3.$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diketahui bahwa:

- 1) Konstanta = 2,611. Apabila variabel aset pajak tangguhan (X1), beban pajak tangguhan (X2), dan perencanaan pajak (X3), dianggap sama dengan nol, maka variabel manajemen laba (Y) adalah sebesar 2,611. Nilai koefisien regresi untuk variabel Edukasi Pasar Modal sebesar 0,377 artinya jika variabel edukasi pasar modal meningkat sebesar satu satuan maka Minat Investasi Mahasiswa akan meningkat sebesar 0,377 dengan anggapan variabel bebas lain tetap dan sebaliknya.
- 2) Koefisien X1 = 0,575. Apabila variabel aset pajak tangguhan mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara beban pajak tangguhan (X2), dan perencanaan pajak (X3), dianggap

tetap, maka akan mempengaruhi kenaikan manajemen laba (Y) sebesar 0,575 satuan. Nilai koefisien regresi untuk variabel Ekspektasi Return sebesar 0,139 artinya jika variabel Ekspektasi Return meningkat sebesar satu satuan maka Minat Investasi Mahasiswa akan meningkat sebesar 0,139 dengan anggapan variabel bebas lain tetap dan sebaliknya.

- 3) Koefisien X2 = 0,106. Apabila variabel beban pajak tangguhan (X2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara aset pajak tangguhan (X1), dan perencanaan pajak (X3), dianggap tetap, maka akan mempengaruhi kenaikan manajemen laba (Y) sebesar 0,106 satuan.
- 4) Koefisien X3 = 0,035. Apabila variabel perencanaan pajak (X3) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara aset pajak tangguhan (X1), dan beban pajak tangguhan (X2), dianggap tetap, maka akan mempengaruhi kenaikan manajemen laba (Y) sebesar 0,045 satuan.

### 3.1.3.2 Hasil Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2018).

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	414,141	3	138,047	373,303	0,000 <sup>b</sup>
<sup>1</sup> Residual	20,709	56	0,370		
Total	434,850	59			

Sumber : Output SPSS V.23 yang diolah 2022.

Tabel 6 menunjukkan adanya nilai  $F_{hitung} = 373,303 > F_{tabel} = 2,74$  dengan  $sig = 0,000 < 5\%$  (0,05),  $F_{tabel}$  dicari pada distribusi  $F_{tabel}$  statistik pada signifikansi 5% atau 0,05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya secara simultan Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Dan Perencanaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

### 3.1.3.3 Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yang digunakan dalam

penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial, Ghozali (2018).

**Tabel 7**

**Hasil Uji t**

Model	t tabel	t hitung	Sig.
<sup>1</sup> Beban pajak tangguhan	1,99656	8,335	0,007
Perencanaan pajak	1,99656	2,723	0,025
Aset pajak tangguhan	1,99656	4,593	0,016

Sumber : Output SPSS V.23 yang diolah 2022.

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat diketahui hasil uji t hipotesis variabel edukasi pasar modal, modal minimal, ekspektasi *return*, dan persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa, yaitu:

- 1) Nilai signifikansi untuk variabel aset pajak tangguhan (X1) adalah sebesar  $0,016 < 5\%$  (0,05) dengan nilai t hitung  $> t_{tabel}$  ( $4,593 > 1,99656$ ), sehingga H1 diterima yang artinya aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.
- 2) Nilai signifikansi untuk variabel beban pajak tangguhan (X2) adalah sebesar  $0,007 < 5\%$  (0,05) dengan nilai t hitung  $> t_{tabel}$  ( $8,335 > 1,99656$ ), sehingga H2 diterima yang artinya beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.
- 3) Nilai signifikansi untuk variabel perencanaan pajak (X3) adalah sebesar  $0,025 < 5\%$  (0,05) dengan nilai t hitung  $> t_{tabel}$  ( $2,723 > 1,99656$ ), sehingga H<sub>3</sub> diterima yang artinya perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen.

### 3.1.3.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat, nilai Adjusted R<sup>2</sup> adalah 0 sampai 1.

**Tabel 8**

Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )				
Model	R	$R^2$	Adj $R^2$	Std. Error of the Estimate
1	0,976 <sub>a</sub>	0,952	0,950	0,608

Sumber : Output SPSS V.23 yang diolah 2022

Berdasarkan hasil  $R^2$  pada tabel 8 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi (Ghozali, 2018:177). Serta hasil perhitungan untuk nilai adjusted R2 dengan bantuan program SPSS versi 23, dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi atau adjusted  $R^2$  sebesar 0,950. Hal ini berarti bahwa 95,0% variasi manajemen laba yang dijelaskan oleh variabel dari aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak. Sementara sisanya 0,5% diterangkan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam observasi penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa, dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa model penelitian goodness-fit.

### 3.2 Pembahasan

#### 1) Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan uji t yang dilakukan memperoleh nilai signifikan aset pajak tangguhan (X1) adalah sebesar  $0,016 < 5\%$  ( $0,05$ ) dengan nilai t hitung  $> t_{tabel}$  ( $4,593 > 1,99656$ ), sehingga H1 diterima yang artinya aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis pertama pada penelitian ini terbukti. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Aminah & Zulaikha (2019) menyimpulkan aset pajak tangguhan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Aset pajak tangguhan adalah aktiva yang terjadi apabila terjadi perbedaan waktu yang menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban pajak di undang-undang pajak (Waluyo, 2018:217). Trisnawati (2013: 244) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan (deffered tax asset) timbul apabila terjadi perbedaan waktu yang menyebabkan terjadinya koreksi positif sehingga beban

pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dari pada beban pajak menurut peraturan perpajakan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba karena aset pajak tangguhan yang jumlahnya diperbesar oleh manajemen dengan dorongan adanya pemberian bonus yang akan diterima, beban politis atas besarnya perusahaan dan meminimalisasi pembayaran pajak agar tidak merugikan perusahaan.

Dengan diberlakukannya PSAK no.46 yang mensyaratkan para manajer untuk mengakui dan menilai kembali aset pajak tangguhan yang dapat disebut pencadangan nilai aset pajak tangguhan. Peraturan ini dapat memberikan kebebasan pada para manajer untuk menentukan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penilaian aset pajak tangguhan pada laporan keuangannya, sehingga dapat mengindikasikan adanya tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan dalam laporan keuangan yang dilaporkan. Aset pajak tangguhan yang jumlahnya diperbesar oleh manajemen untuk meminimalisasi pembayaran pajak agar tidak merugikan perusahaan. Pajak yang seharusnya dibayarkan pada periode sekarang dialihkan pada periode mendatang. Dengan demikian laba perusahaan pun akan meningkat karna beban pajak yang harus dibayarkan lebih kecil (Timuriana, 2015). Aset pajak tangguhan terbukti dapat digunakan sebagai indikator manajemen laba, Jika jumlah aset pajak tangguhan semakin banyak maka semakin tinggi indikasi perusahaan melakukan manajemen laba. Salah satu alasan yang mendasari manajemen melakukan manajemen laba dengan mengatur jumlah Aset pajak tangguhan yakni motivasi adanya pemberian bonus, beban politis atas besarnya perusahaan dan meminimalisir pembayaran pajak agar tidak merugikan perusahaan.

#### 2) Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan uji t yang dilakukan memperoleh nilai signifikan beban pajak tangguhan (X2) adalah sebesar  $0,007 < 5\%$

(0,05) dengan nilai  $t$  hitung  $>$   $t_{tabel}$  ( $8,335 > 1,99656$ ), sehingga  $H_2$  diterima yang artinya beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis kedua pada penelitian ini terbukti.

Sesuai dengan teori agensi yang mengasumsikan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Agen diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan yang terlibat dari hubungan suatu agensi, seperti waktu luang yang banyak, kondisi kerja yang menarik, keanggotaan klub, dan jam kerja yang fleksibel. Prinsipal (pemegang saham), di pihak lain diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di suatu perusahaan.

Beban pajak tangguhan mengakibatkan tingkat laba yang diperoleh menurun dan aktiva pajak tangguhan yang jumlahnya diperbesar oleh manajemen memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan laba yang lebih besar di masa yang akan datang sehingga mengurangi besarnya pajak yang dibayarkan. Sedangkan, perencanaan menaikkan atau menurunkan akrual antara lain dapat dilakukan dengan cara mempercepat pendapatan atau mempercepat beban. Selain itu, ada kecenderungan para manajer untuk mengatur laba sedemikian rupa dengan menerapkan income-increasing discretionary accruals (artinya usaha untuk merekayasa laba dengan menurunkan tingkat laba pada tingkat tertentu untuk membalikkan kebijakan akrual yang dilakukan sebelumnya).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tundjung (2015) dan Astutik (2016) membuktikan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini juga sejalan dan mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Pindiharti (2011), Anasta (2015). Beban pajak tangguhan merupakan saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan jumlah estimasi yang akan dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi keuangan dengan

peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dapat dikompensasi pada periode mendatang menurut PSAK No. 46 (IAI, 2009:8).

### 3) Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan uji  $t$  yang dilakukan memperoleh nilai signifikan perencanaan pajak ( $X_3$ ) adalah sebesar  $0,025 < 5\%$  ( $0,05$ ) dengan nilai  $t$  hitung  $>$   $t_{tabel}$  ( $2,723 > 1,99656$ ), sehingga  $H_3$  diterima yang artinya perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis ketiga pada penelitian ini terbukti.

Sesuai dengan teori agency, agen biasanya memiliki sebagian besar dari kekayaan mereka terikat dengan kekayaan perusahaan. Kekayaan ini terdiri baik dari kekayaan keuangan mereka maupun modal manusia mereka. Modal manusia adalah nilai manajer sebagaimana dipandang oleh pasar dan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Karena semakin menurunnya utilitas atas kekayaan dan besarnya jumlah modal agen yang bergantung pada perusahaan, agen diasumsikan akan bersifat enggan menghadapi risiko (risk averse). Hubungan antara perencanaan pajak dengan manajemen laba secara konseptual dapat dijelaskan dengan teori keagenan dan teori akuntansi positif yang telah dibahas dalam teori manajemen laba. Dalam Teori keagenan ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan yakni: (1) masalah keagenan yang timbul pada saat keinginan atau tujuan dari principal dan agent berlawanan dan merupakan hal yang sulit bagi principal untuk melakukan verifikasi tentang apa yang benar-benar dilakukan oleh agent; (2) masalah pembagian resiko yang timbul pada saat principal dan agent memiliki sikap yang berbeda terhadap resiko (Einsenhart dalam Darmawati, 2004:141).

Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal memiliki hubungan positif dengan insentif pelaporan keuangan seperti financial distress dan pemberian bonus, dengan adanya hal tersebut maka dimungkinkan manajer dapat melakukan rekayasa laba atau earning



manajemen dengan memperbesar atau memperkecil jumlah beban pajak tangguhan yang diakui dengan laporan laba rugi (Djamaludin, 208:58).

Upaya untuk meminimalkan beban pajak ini sering disebut dengan perencanaan pajak, karena hal itu timbul keinginan pihak manajemen untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin (Suandy, 2016:117). Perencanaan Pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak. Manajemen pajak itu sendiri merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, tetapi jumlah pajak yang dibayarkan dapat ditekan seminimal mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan kewajiban perpajakan (tax implementation) dan pengendalian pajak (tax control).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Astutik (2016) membuktikan bahwa perencanaan pajak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba (studi kasus pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021). Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, adapun kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Variabel aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor infrastruktur yang terdaftar pada indeks BEI Tahun 2017-2021.
2. Hasil pengujian hipotesis parsial (uji t) menunjukkan bahwa, Variabel aset pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, Variabel beban pajak

tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, Variabel perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

##### 4.2. SARAN

Saran yang dapat peneliti berikan terkait penulisan skripsi ini sebagai berikut:

- 1) Bagi investor atau calon investor sebaiknya dapat mengetahui sinyal manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan emiten sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat atas risiko investasinya dan menentukan pilihan atas investasinya pada perusahaan di masa yang akan datang.
- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan memasukan variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba, ataupun memasukan variabel intervening sehingga dapat mengetahui faktor apa yang dapat memperkuat atau memperlemah manajemen laba. Penelitian selanjutnya juga sebaiknya menambah periode penelitian.
- 3) Pembaca, diharapkan para pembaca, terutama di bidang akuntansi untuk mencari informasi serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan manajemen laba.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada ibu Dr. Suprihati, SE., MM dan bapak Drs. Hadi Samanto, MM yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan saran, motivasi dan ilmu yang berharga dalam proses penyusunan penelitian ini. Teman-teman kelas C angkatan 2018 yang telah memberi bantuan dukungan dan semangat selama pendidikan di program studi Akuntansi ITB AAS Indonesia.

#### 6. REFERENSI

Hidayat, IT. (2018). Analisis Perencanaan Pajak (*tax planning*) untuk Memintakan Beban Pajak Penghasilan Pada PT. Pupuk Sriwidjaya Untuk Periode 2017. *Skripsi*. Palembang: Fakultas Ekonomi I Universitas Sriwijaya.

- Resmi, Siti. (2017). *Perpajakan Teori dan Kasus (Edisi ke 10 Buku 1)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Anggraeni,. Pratiwi,. dkk. (2017). “Analisis SWOT Pada UMKM Keripik Tempe Amel Malang Dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing Perusahaan.”. *JAB: Jurnal Administrasi Bisnis* .1 (2017): 34-35.
- Juliandi A,. Irfan,. dan Manurung S. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU PRESS.
- Santoso,. Slamet. 2015. *Metode dan Langkah Pengolahan Data*. Ponorog: Unmuh Ponorogo Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Anisa, N.(2015). “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham”. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisins Perbanas Institute*. 2. (2015): 42-43.
- Ghozali,. Imam. (2016).*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8. Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Astuti,. Ayu Yuni,. dkk.(2017). “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba.”. *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* . Universitas PGRI Madiun 5.1: 399–417.
- Baraja,. Lutfi M,. dkk. (2019). “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Akuntansi Trisakti* 4(2): 191.
- Cahya, F,. & Ningsih. (2017). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ibnu, H. (2018). *Manajemen Strategik- Konsep Keunggulan Bersaing Edisi I*. Yogyakarta: Andi.
- Ifada,. & Wulandari, N. (2015).Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan di BEI tahun 2013-2015). *The International Journal of Organizational Innovation*. Vol. 8, Num 1.
- Hakim, R,A. (2015). Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI). *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Harnanto. (2003). *Perencanaan Pajak. Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Astutik, Ratna Eka Puji.( 2016). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 5, No. 3.
- Suandy,. Erly, (2016). *Perencanaan Pajak Edisi Keempat*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sulistyanto, S (2008). *Manajemen Laba – Teori dan Model Empiris*. Penerbit PT Grasindo. Jakarta.
- Waluyo, (2018). *Akuntansi Pajak*. Jakarta:Salemba Empat.
- Zulaikha, Aminah Siti. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, KonsentrasiI Kepemilikan, dan ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro*

*Journal Of Accountning* Volume 8,  
Nomor 3, Tahun 2019.

Darmawati, D. dkk, (2004). Hubungan  
Corporate Governance dan Kinerja  
Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi  
Indonesia*. Vol.8, No. 1.

Djamaludin, dkk. (2008). Analisis Pengaruh  
Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dan  
Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba,  
Akrual, Dan Arus Kas Pada Perusahaan  
Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa  
Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi  
Indonesia*.Vol. 11